

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA MEUBEL KIKI RIZKY

Putri Anita Regillia¹, Estrin Eka Safitiri², Andrian Bagus Widhias Woro³,
Luluk Sofia⁴, Sampir Andrian Sukoco⁵
anitaregillia@gmail.com¹, estrineka59@gmail.com², ansdriangus33@gmail.com³,
lukuksofia40@gmail.com⁴, andreansukoco@gmail.com⁵
STIA Pembangunan Jember

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko operasional pada meubel Kiki Rizky dan cara menanggulangnya. Penelitian ini dilakukan di meubel Kiki Rizky yang berada di desa Taman Sari Kecamatan wuluhan. yang sudah berdiri selama 34 tahun sehingga merupakan usaha meubel yang besar dan melakukan produksi berbagai produk berbahan dasar kayu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Risiko pada usaha meubel Kiki Rizky yang mungkin terjadi adalah risiko sumber daya manusia berupa turnover karyawan, konflik antar pegawai, keselamatan dan kesehatan kerja, serta kapasitas tenaga kerja apakah bisa memenuhi ketika banyak permintaan. Risiko proses, banyak kemungkinan yang terjadi dalam proses produksi meliputi penggunaan mesin-mesin tajam dan menggunakan listrik yang beresiko melukai karyawan, risiko terkait perubahan desain atau spesifikasi produk, kesalahan proses produksi seperti ketika finishing, serta risiko pada proses pengiriman. Selanjutnya, risiko teknologi yang tidak banyak terjadi di perusahaan ini hanya tentang perubahan teknologi untuk promosi serta beberapa perkembangan teknologi alat produksi.

Kata Kunci: manajemen risiko, operasional, meubel.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, banyak berdiri usaha-usaha baik itu perusahaan besar, menengah, ataupun kecil. Jika saat ini seseorang akan menjalankan dan mengembangkan usaha, akan banyak kemudahan teknologi yang membantu. Teknologi dalam menemukan inovasi, mengembangkan ide, dan melaksanakan promosi bisnis. Tetapi meskipun demikian, risiko dalam bisnis tidak dapat dipungkiri, sehingga memerlukan analisis manajemen risiko bisnis di perusahaan (Safi'i et al., 2020). Risiko sendiri dapat didefinisikan sebagai bahaya atau dampak yang dapat terjadi dalam berlangsungnya suatu proses yang menimbulkan kerugian.

Pengelolaan risiko dapat dilakukan melalui manajemen risiko. menurut (Rofiyandi, n.d.), manajemen risiko dapat diartikan sebagai proses menganalisa, evaluasi, meminimalisir, serta pengambilan keputusan perusahaan dari ancaman yang membahayakan pendapatan perusahaan atau kerugian dalam sebuah usaha. Manajemen risiko dapat mencegah kegagalan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin bertahan dan mengembangkan usahanya perlu melakukan pengelolaan risiko khususnya risiko operasional perusahaan melalui penerapan manajemen risiko operasional, agar kerugian yang dialami perusahaan tidak menjadi berbahaya bagi perusahaan.

Risiko operasional adalah kerugian finansial suatu perusahaan akibat kesalahan aktivitas di dalam perusahaan (internal), kesalahan personel, kegagalan teknis, dan kejadian di luar perusahaan. Dalam dunia bisnis, risiko tidak mungkin bisa dihindari oleh perusahaan. Risiko-risiko tersebut baik berupa kesalahan manusia maupun risiko yang timbul akibat kesalahan penggunaan teknologi yang menimbulkan kerugian finansial bagi perusahaan. Risiko operasional dapat didefinisikan sebagai risiko atas kerugian yang

ditimbulkan dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia, dan sistem atau dari peristiwa-peristiwa eksternal (Lam dalam Robin, 2018).

Sekecil apapun risiko yang terjadi, hal tersebut harus dianalisis dan dilakukan tindakan penanggulangannya. Manajemen risiko yang tepat dapat mencegah kegagalan perusahaan, seperti kerusakan pada teknologi departemen produksi atau produk yang dihasilkan. Upaya yang harus dilakukan perusahaan untuk menghindari terjadinya risiko antara lain dengan menerapkan tingkat pengukuran, analisis risiko, dan pengendalian untuk menghindari risiko dalam perusahaan (Fahmi, 2014). Risiko tidak hanya terjadi pada perusahaan besar melainkan juga bisa terjadi pada usaha kecil atau menengah termasuk usaha percetakan

Penelitian ini dilakukan pada usaha meubel Kiky Rizky yang terletak di Kecamatan Wuluhan. Meubel Kiky Rizky berdiri pada tahun 1990 berada di Jalan Ambulu-Balung, Taman Sari, Wuluhan. Menerima pesanan meja, kursi, sofa, lemari, spring bed, plafon rumah dan sebagainya. Usaha meubel ini mengalami kendala yang bisa menghambat perkembangannya seperti lemahnya kontrol manajemen operasional yang belum diterapkan dengan baik dalam usaha ini, diantaranya risiko sumber daya manusia, risiko proses dan risiko teknologi. Risiko sumber daya manusia dapat berupa turnover karyawan, konflik antar pegawai, ketidakcukupan karyawan, keselamatan dan kesehatan kerja serta kelalaian karyawan dalam bekerja seperti tidak patuh SOP. Risiko proses dapat berupa proses pembuatan yang tidak sesuai desain, mesin rusak, konsleting listrik, kegagalan finishing. Risiko teknologi berupa perubahan teknologi yang pesat sehingga perusahaan harus bisa adaptasi. Teknologi yang digunakan hanya berupa handphone untuk media promosi selebihnya masih menggunakan alat manual.

Untuk meminimalisir risiko yang terjadi diperlukan manajemen risiko operasional yang baik dalam pengelolaannya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Manajemen Risiko Operasional pada Meubel Kiky Rizky."

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Risiko

A. Pengertian Manajemen Risiko

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau yang akan berlangsung atau yang akan datang (Hanafi, 2006). Menurut Aimric (2010) Risiko merupakan akibat dari ketidakpastian sasaran, efek ketidakpastian bisa bersifat positif atau negatif, dengan kata lain risiko merupakan kemungkinan situasi atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan serta sasaran sebuah organisasi atau individu.

Menurut (Hanafi, 2006) Manajemen resiko adalah suatu pengelolaan risiko yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam menghadapi masalah organisasi secara komprehensif. Definisi lain manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis untuk identifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif pengembangan risiko, dan memonitor dan mengendalikan perlakuan risiko (Djohanputro, 2008). Manajemen risiko adalah kegiatan atau proses manajemen yang terarah bersifat proaktif yang ditunjukkan untuk mengakomodasi kemungkinan kegagalan salah satu atau sebagian dari sebuah instrumen (Manahan p, 2004). Jadi, Manajemen risiko merupakan suatu pengelolaan yang digunakan untuk risiko dalam sebuah organisasi yang mencakup masalah organisasi yang ada.

B. Manfaat Manajemen Risiko

Menurut (Fahmi, 2014) dengan diterapkannya manajemen risiko diperusahaan, ada

beberapa manfaat yang akan dihadapi diantaranya:

1. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati menetapkan ukuran dalam berbagai keputusan.
2. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindar dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya dari segi finansial.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
5. Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara berkelanjutan.

Risiko Operasional

Menurut Kurniawan (2012) Risiko operasional adalah kemungkinan terjadinya kegagalan atau kesalahan didalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan operasional dalam organisasi yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor seperti faktor alam dalam bentuk bencana alam maupun kesalahan manusia seperti pelalaian pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. (Fahmi, 2014) Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Dalam mengelola risiko operasional, organisasi perlu memiliki proses yang kuat untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi risiko tersebut. Ini melibatkan implementasi kontrol internal, pemantauan dan pelaporan secara teratur, serta pengembangan rencana darurat untuk mengatasi kejadian yang tidak terduga. Selain itu, pendidikan dan pelatihan karyawan tentang pentingnya kepatuhan prosedur dan kebijakan juga krusial dalam mengurangi risiko operasional. Jadi Risiko Operasional adalah pemahaman yang mendalam tentang berbagai faktor yang bisa menyebabkan risiko operasional, maupun dengan memperbaiki sistem manajemen internal untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko operasional.

Risiko Sumber Daya Manusia

Menurut Michael D. Bordo, Daniele Dacunto, dan Oscar Jorda (2019) Risiko sumber daya manusia dalam risiko operasional adalah sebagai potensi kerugian atau gangguan dalam operasi perusahaan yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya keterampilan atau pengetahuan, kelelahan kerja, atau ketidakmampuan untuk menarik dan mempertahankan bakat kunci. Menurut Norman Marks (2017) Risiko sumber daya manusia dalam risiko operasional sebagai potensi ketidaksesuaian antara kebutuhan organisasi akan karyawan berkualitas tinggi dengan ketersediaan karyawan yang sesuai, yang dapat mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan.

Dalam perusahaan karyawan merupakan salah satu bentuk dari sumber daya manusia, karyawan perusahaan memiliki peran penting dalam berjalannya suatu usaha. Namun, karyawan juga dapat menjadi risiko operasional suatu perusahaan dan akan menjadi tanggung jawab perusahaan kepada karyawannya. Ada beberapa contoh risiko operasional yang berkaitan dengan risiko sumber daya manusia diantaranya, yaitu:

1. Kecelakaan kerja, salah satu kecelakaan kerja yang ada pada suatu perusahaan diantaranya karena kelalaian dari karyawan itu sendiri.
2. Perusahaan terlalu bergantung pada karyawan tertentu, sehingga apabila dari karyawan tersebut mengundurkan diri atau resign maka perusahaan akan mengalami kesulitan dan menyebabkan terjadinya masalah.
3. Kurangnya Integritas Karyawan, hal ini bisa menyebabkan kasus penggelapan uang perusahaan ataupun karyawan melakukan kegiatannya tidak sesuai dengan tanggung

jawab pekerjaannya.

Risiko Teknologi

Teknologi sangat luas cakupannya, dimana hampir setiap pekerjaan membutuhkan teknologi. Salah satu perkembangan teknologi yang berkembang pesat adalah media pemasaran. Bagian penting dalam melakukan pemasaran digital adalah konsistensi, yang dilakukan melalui facebook atau instagram. Konsistensi yang dimaksud adalah rutin melakukan posting produk (Sukoco & Maulana, 2022).

Teknologi memang memberikan kontribusi yang signifikan pada organisasi, namun disisi lain sistem teknologi menimbulkan risiko baru bagi perusahaan. Misalnya perusahaan terlalu bergantung pada komputerisasi, maka risiko yang berkaitan dengan komputer akan semakin tinggi, beberapa risiko yang berkaitan dengan sistem adalah :

1. Kerusakan data
2. Kesalahan pemograman
3. Sistem keamanan yang kurang baik (bisa dimasuki hacker)
4. Terlalu mengandalkan model tertentu untuk menjalankan bisnis.

Risiko Proses

Risiko proses adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko proses, serta mengembangkan dan menerapkan strategi untuk mengurangnya. Tujuan dari manajemen risiko proses adalah untuk memastikan bahwa proses berjalan dengan lancar dan efisien, dan untuk meminimalkan dampak dari peristiwa yang tidak diinginkan. Peristiwa ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti:

1. Kesalahan manusia
2. Kegagalan sistem
3. Bencana alam
4. Sabotase

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan pada Meubel Kiki Rizky tepatnya di Jl. Ambulu-Balung, Taman Sari, Wuluhan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2024.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada informan meubel Kiki Rizky. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana informan dalam penelitian ini adalah owner yang bernama Agus Saiful Rizal dan dua karyawan yang bernama Wajib dan Kiki. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini berupa gambaran umum mengenai meubel Kiki Rizky serta data-data lain yang berhubungan dengan risiko proses, risiko sumber daya manusia dan risiko teknologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko-risiko yang ada pada meubel Kiki Rizky yaitu berupa risiko operasional yang meliputi risiko sumber daya manusia meliputi turnover karyawan, konflik antar pegawai, ketidakcukupan karyawan, keselamatan dan kesehatan kerja serta kelalaian karyawan dalam bekerja seperti tidak patuh SOP. Berikutnya adalah risiko proses dapat berupa konsleting listrik, mesin rusak, kerusakan saat finishing. Yang terakhir adalah risiko teknologi meliputi teknologi yang digunakan untuk penjualan dan promosi produk.

A. Risiko Sumber Daya Manusia

Apapun pekerjaan yang dilakukan pastinya akan ada risiko didalamnya, seperti

risiko sumber daya manusia yang dapat terjadi berupa turnover karyawan. Pemilik meubel Kiki Rizky yaitu Pak Agus mengatakan bahwa "keluar masuk karyawan bisa dihindari dengan pemberian gaji dan fasilitas yang memadai, sehingga karyawan betah bekerja dan mengasah keterampilannya."

Risiko lain yang mungkin terjadi adalah konflik antar pegawai. Dalam keadaan berkelompok, pastinya perselisihan mungkin terjadi. Untuk menanggulangi hal ini Pak Agus selalu berusaha untuk adil dalam memberikan gaji sesuai pekerjaan yang mereka lakukan, tidak memandang senioritas. Sehingga tidak timbul rasa iri pada masing-masing karyawan.

Keselamatan dan kesehatan kerja juga termasuk resiko sumber daya manusia yang terjadi dalam perusahaan meubel. Pak Wajib selaku karyawan bagian finishing mengatakan bahwa, "pada saat bekerja diharuskan menggunakan masker karena debu dan bau tiner sangat menyengat dapat menyebabkan gangguan pernafasan." pemilik meubel selalu memastikan keselamatan kerja karyawannya dan standar SOP.

Selanjutnya, mengenai pertanyaan terkait kecukupan kapasitas tenaga kerja untuk memenuhi permintaan yang membeludak di hari-hari tertentu. Hal ini beresiko tidak terpenuhinya pesanan yang ada atau melebihi batas waktu. Untuk mensiasati ini, metode yang digunakan oleh Pak Agus yaitu mempekerjakan orang sementara dibawah pimpinan karyawan senior yang bekerja di meubel Kiki Rizky. Dimana menjadi tanggung jawab karyawan senior tersebut.

B. Risiko Proses

Kegiatan operasional dalam usaha meubel memiliki beberapa risiko yang dapat merugikan perusahaan. Proses yang beresiko ketika penggunaan mesin-mesin tajam dan menggunakan listrik. Misal pada proses pembuatan spring bed ketika menggunakan stapler beresiko mengenai tangan karyawan dan menyebabkan terluka. "Ketika karyawan bagian pembuatan spring bed terburu-buru menggunakan stapler dan tidak fokus bisa mengenai tangannya (jari)," kata Pak Agus selaku pemilik usaha meubel Kiki Rizky. Tapi beliau juga mengatakan hal seperti ini sangat minim terjadi karena Pak Agus selalu memastikan setiap proses produksi usaha meubelnya.

Risiko proses selanjutnya adalah risiko terkait perubahan desain atau spesifikasi produk selama proses produksi. Pak Agus menyatakan bahwa, "kami akan memastikan kepada pelanggan sebelum proses produksi untuk mengkonfirmasi bahwa pesannya benar-benar sesuai apa yang mereka minta baik dari segi desain ataupun warna sehingga tidak ada lagi perubahan ketika sudah proses produksi." Jadi, produk yang sudah dipesan dan sudah diproses tidak bisa dicancel oleh pelanggan.

Untuk kesalahan proses produksi cara meminimalisirnya adalah dengan mencetak gambar desain sesuai permintaan pelanggan dari segi bentuk dan warna. Gambar tersebut akan menjadi acuan karyawan dalam pembuatan produk pesanan seperti lemari, sofa, dan meja.

selanjutnya dalam proses finishing juga bisa terjadi risiko berupa mesin rusak sehingga menghambat proses finishing. Selain itu karyawan bagian finishing juga harus memperhatikan saluran listrik untuk menghindari konsleting. "Ketahanan mesin itu tidak bisa diprediksi, ada yang setengah tahun rusak ada juga yang sampai dua tahun, maka dari itu memerlukan perawatan," pernyataan Pak Wajib.

Terakhir, Dalam proses pengiriman pun memiliki risiko yaitu ketika proses pengangkutan ke kendaraan diperlukan beberapa orang. Jika tidak memenuhi kapasitas, maka akan kesulitan dan beresiko gagal dalam menaikkan ke kendaraan karena produk yang terbuat dari kayu itu berat. Apalagi jika ada kacanya, dapat melukai karyawan.

C. Risiko Teknologi

Perkembangan teknologi pada perusahaan meubel menurut pak Agus tidak terlalu signifikan. Hanya saja yang paling dirasakan adalah teknologi untuk promosi produk. yang dulunya hanya dilakukan melauai orang ke orang sekarang harus mengikuti perkembangan teknologi yaitu promosi secara online. Untuk pencatatan penjualan sudah digital tetapi juga masih melakukan pencatatan manual karena pernah terjadi kehilangan data sehingga harus menjalankan pencatatan manual dan juga digital untuk mencegah terjadinya kehilangan data.

Untuk perkembangan teknologi dalam proses produksi untuk saat ini hanya peralihan dari palu ke alat yang menggunakan mesin yaitu stapler untuk kayu. Sehingga pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih cepat dan mudah. Hal itu juga pasti memiliki resikonya sendiri bisa jadi ketidak hati-hatian penggunaan dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

KESIMPULAN

Meubel Kiki Rizky merupakan usaha meubel yang sudah berdiri lama yaitu selama kurang lebih 34 tahun. Perusahaan ini selalu memperhatikan kualitas bahan di semua produknya. Tetapi setiap usaha yang berjalan tidak terpisah dengan yang namanya risiko. Risiko pada usaha meubel Kiki Rizky yang mungkin terjadi adalah risiko sumber daya manusia berupa turnover karyawan, konflik antar pegawai, keselamatan dan kesehatan kerja, serta kapasitas tenaga kerja apakah bisa memenuhi ketika banyak permintaan.

Risiko kedua yaitu risiko proses, banyak kemungkinan yang terjadi dalam proses produksi meliputi penggunaan mesin-mesin tajam dan menggunakan listrik yang beresiko melukai karyawan, risiko terkait perubahan desain atau spesifikasi produk, kesalahan proses produksi seperti ketika finishing, serta risiko pada proses pengiriman. Selanjutnya, risiko teknologi yang tidak banyak terjadi di perusahaan ini hanya tentang perubahan teknologi untuk promosi serta beberapa perkembangan teknologi alat produksi.

Meskipun ada beberapa risiko yang mungkin terjadi, Pak Agus selaku pemilik usaha ini memiliki cara-cara untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi dan selalu melakukan kontrol pada setiap proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohanputro, B. (2008). *Manajemen Risiko Korporat*. PPM.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2006). *Manajemen Risiko*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Manahan p, T. (2004). *Manajemen Operasional*. Ghalia Indonesia.
- Rofiyandi, M. Y. (n.d.). Definisi Manajemen Risiko, Tanggung Jawab, dan Skill yang diperlukan. In *Ekonopedia*. <https://katadata.co.id/redaksi/ekonopedia/62a15161c84e1/definisi-manajemen-risiko-tanggung-jawab-dan-skill-yang-diperlukan>
- Safi'i, I., Widodo, S. R., & Pangastuti, R. L. (2020). Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 107–114. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4003.107-114>
- Sukoco, S. A., & Maulana, A. (2022). Digitalisasi Pemasaran Melalui Platform Media Sosial. 3(2), 1179–1184.